

BAB IV

DESKRIPSI, ANALISIS DATA, INTERPRETASI HASIL ANALISIS, DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat mendeskripsikan data hasil pengamatan untuk melihat pengaruh penerapan metode pembelajaran bermain peran terhadap peningkatan hasil belajar matematika keterampilan jual beli pada peserta didik tunagrahita kelas XII di SMALB Budi Daya Jakarta Timur. Adapun data yang disajikan secara lengkap diuraikan sebagai berikut:

1. Deskripsi Data Kemampuan Awal

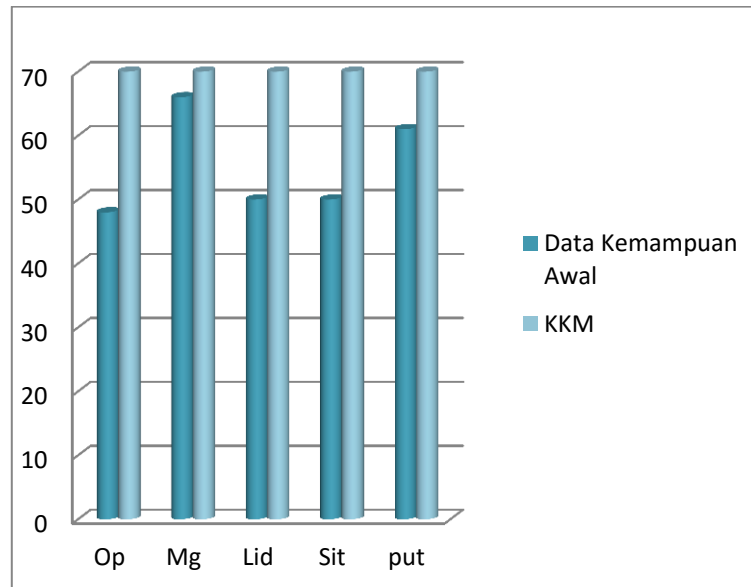
Sebelum tindakan diberikan, peneliti melakukan observasi lalu dilanjutkan dengan pra-tes yang dilakukan bersama kolabolator dengan mensimulasikan kegiatan jual beli berdasarkan instrumen keterampilan jual beli pada peserta didik tunagrahita kelas XII di SMALB Budi Daya Jakarta Timur. Berikut penguraian data secara lengkap:

Tabel 4.1
Data Hasil Kemampuan Awal Keterampilan Jual Beli
Peserta Didik Tunagrahita Kelas XII

Nama	Nilai Keterampilan Jual Beli Tahap Awal	KKM
Op	48	70
Mg	66	70
Lid	50	70
Sit	50	70
Put	61	70
Nilai rata-rata	55	70

Berdasarkan tabel diatas dapat digambarkan melalui grafik dibawah ini:

Grafik 4.1 :
Data Hasil Keterampilan Jual Beli Prasiklus Peserta Didik Tunagrahita Kelas XII



Berdasarkan hasil dari tes keterampilan jual beli melalui metode bermain peran pada peserta didik tunagrahita kelas XII sebelum diberikan tindakan kelas, terdapat satu orang peserta didik yang mendapat nilai diatas KKM sehingga tidak dimasukan sebagai subyek penelitian, sehingga peserta didik yang dijadikan subyek penelitian hanya berjumlah lima orang peserta didik yang masih memiliki nilai dibawah (KKM).

Berikut data yang didapatkan selama proses bermain peran transaksi jual beli:

Tabel 4.2 :
Data Analisis Kemampuan Awal Keterampilan Jual Beli

No.	Nama	Nilai kemampuan awal	Deskripsi kemampuan awal
1.	Op	48	Peserta didik Op masih mengalami kesulitan dalam mengoperasikan uang seperti hanya mengetahui beberapa nilai nominal uang saja dan masih keliru dengan bentuk nominal uang seperti Rp 10 000 dengan Rp. 1.000
2.	Mg	66	Peserta didik Mg sudah mampu membedakan dan menyebutkan nominal uang dengan benar, namun ia masih kesulitan dalam menentukan bentuk pecahan uang
3.	Lid	50	Peserta didik Lid masih mengalami kesulitan dalam mengenal nominal uang dan mengenal bentuk pecahan saat melakukan transaksi
4.	Sit	50	Peserta didik Sit masih mengalami kesulitan dalam mengenal bentuk pecahan dan mengetahui nilai nominal dengan benar
5.	Put	61	Peserta didik Put sudah mengetahui beberapa bentuk nominal dan bentuk pecahan pada uang, namun ia masih mengalami kesulitan saat menjumlahkan nilai nominal uang

Hasil dari tes perbuatan keterampilan jual beli tersebut dapat dijadikan dasar untuk dilaksanakannya penelitian tindakan kelas agar terjadi peningkatan hasil belajar matematika keterampilan jual beli pada peserta didik tunagrahita kelas XII di SMALB Budi Daya Jakarta Timur.

Oleh karena itu, peneliti mengajak guru selaku kolaborator pelaksana tindakan kelas untuk menyusun perencanaan yang melibatkan pembelajaran bagi semua peserta didik yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran bermain peran yang pelaksanaannya yaitu melalui simulasi menggunakan alat penunjang berupa media dalam berdagang seperti uang mainan dan benda-benda yang memiliki nilai jual seperti aksesoris maupun benda lainnya yang dijadikan sebagai objek untuk dibeli dalam menyampaikan materi pembelajaran serta melibatkan peserta didik agar turut aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga diharapkan peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar matematika keterampilan jual beli.

2. Deskripsi Data Siklus I

a. Analisis Situasi Siklus I

Berdasarkan pengamatan hasil observasi yang telah dilakukan, maka didapatkan data sebagai berikut:

- 1) Guru menginstruksikan peserta didik mensimulasikan kegiatan jual beli
- 2) Peserta didik dibagi menjadi dua kelompok penjual dan pembeli

- 3) Selama proses bermain peran semua peserta didik turut ikut serta dalam memainkan peran dan aktif dalam pelaksanaan kegiatan sampai selesai, namun peserta didik masih kesulitan dalam memerankan perannya masing dan sering bercanda
- 4) Semua peserta didik masih kesulitan dalam mengoperasikan uang dan menentukan harga barang jual baik bagi pemeran penjual maupun pembeli
- 5) Hambatan intelektual yang dimiliki semua peserta didik tunagrahita membuat guru perlu perhatian khusus untuk memantau serta banyak membantu peserta didik saat pelaksanaan kegiatan

b. Perumusan dan Klarifikasi Tindakan Siklus I

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan melalui observasi dan prasiklus, maka peneliti dapat merumuskan masalah yang akan dipecahkan. Adapun rumusan masalah dan klarifikasi tindakan yaitu “Bagaimanakah meningkatkan hasil belajar matematika ketrampilan jual beli melalui metode bermain peran pada peserta didik tunagrahita kelas XII di SMALB Budi Daya Jakarta Timur?”

c. Hipotesis Tindakan Siklus I

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dipaparkan, maka diperoleh hipotesis tindakan yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini adalah: "Penggunaan metode bermain peran diduga dapat meningkatkan hasil belajar matematika ketrampilan jual beli pada peserta didik kelas XII di SMALB Budi Daya Jakarta Timur".

d. Perencanaan Tindakan Siklus I

Setelah peneliti melakukan tes kemampuan awal, peneliti mulai melaksanakan perencanaan tindakan kelas siklus I. Peneliti bersama kolabolator yaitu guru menentukan topik dan tema untuk menentukan barang yang ingin dijadikan sebagai alat jual, Langkah selanjutnya peneliti menentukan setiap peran yang akan dimainkan oleh peserta didik seperti penjual dan pembeli, serta proses dan tahapan saat melakukan kegiatan.

Setelah rangkaian kegiatan sudah dibuat, peneliti bersama kolaborator membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) untuk tindakan siklus I. Kemudian menyiapkan media yang diperlukan untuk kegiatan jual beli seperti barang dagangan dan alat transaksi (uang mainan) dan membuat instrumen yang digunakan dalam siklus PTK, instrumen tes

sendiri terdiri atas indikator dan sub indikator pencapaian kemampuan peserta didik saat melakukan kegiatan bermain peran

Pada siklus I dilakukan sebanyak lima kali pertemuan dengan durasi 2 jam pelajaran (2x 40 menit). Pada siklus 1 ini, proses pembelajaran berdasarkan atas kompetensi inti dan kompetensi dasar yang terkandung dalam kurikulum pelajaran matematika yaitu pemahaman tentang operasi hitung serta keuntungan dan kerugian jual beli

e. Penerapan Tindakan dan Monitoring Siklus I

1) Pertemuan Pertama (5 Februari 2018)

Pertemuan pertama dilakukan pada hari Senin tanggal 5 Februari 2018. Kegiatan pembelajaran diawali membaca doa yang dipimpin oleh salah satu peserta didik. Lalu guru melakukan absen kepada peserta didik yang kebetulan pada pertemuan pertama semua peserta didik hadir, setelah selesai melakukan absen guru memberitahu peserta didik bahwa pada pelajaran kali ini akan melakukan kegiatan jual beli yang dilakukan dengan metode bermain peran dengan memposisikan peserta didik sebagai subjek dan/ atau pemeran dalam melakukan kegiatan tersebut, dimana peserta didik akan diposisikan menjadi penjual dan ada yang menjadi pembeli. selanjutnya setelah guru menjelaskan tentang apa itu bermain peran, guru yang menentukan posisi setiap peserta didik untuk memberikan perannya masing-masing sebagai penjual dan pembeli,

karena peserta didik berjumlah 5 orang maka 2 orang dijadikan sebagai penjual dan 3 orang lainnya sebagai pembeli. Setelah peserta didik sudah mendapatkan posisi dan perannya masing masing, guru menginstruksikan salah satu dari peserta didik untuk mengambil aksesoris seperti gantungan tas, kalung dan lain-lain dalam kelas keterampilan untuk dijadikan sebagai barang jual pada kegiatan bermain peran.

Setelah perlengkapan terkumpul, guru mengelompokan aksesoris untuk diberikan label harga sesuai dengan jenis, bentuk dan ukuran barang, kemudian guru menginstruksikan kepada peserta didik untuk menyusun barang sesuai harga dari mulai terendah sampai termahal dengan nominal barang mulai dari Rp. 500 sampai Rp. 10.000 rupiah. Setelah perlengkapan sudah tersusun rapih kemudian guru membagikan uang mainan sebagai alat pembayaran kepada peserta didik dengan nominal yang beragam dari mulai Rp. 500 sampai Rp. 10.000 dalam jumlah yang rata untuk pemeran pembeli, dan sisanya uang diberikan kepada penjual dengan lebih banyak nominal yang kecil untuk digunakan sebagai kembalian.

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan bermain peran dengan menepatkan posisi peran peserta didik pada tempatnya masing-masing, pada posisi sebagai penjual berjumlah 2 orang yang diperankan oleh Mg dan Op, dan sebagai pembeli melakukan transaksi dengan bergantian satu persatu.

Kegiatan dimulai dengan melakukan transaksi jual beli pada harga yang rendah yaitu Rp. 500 sampai harga Rp. 5000 rupiah, dengan menggunakan uang pas yang sesuai harga barang, pada tahap ini peserta didik yang berperan sebagai pembeli masih mampu melakukan transaksi dengan baik seperti membayar sesuai dengan harga barang namun masih terdapat peserta didik yang masih keliru dan sering salah saat melakukan transaksi seperti Sit dan Lid mereka masih perlu bantuan dari guru dengan memberitahu jumlah uang yang harus dibayarkannya, sementara bagi peserta didik Put sudah dapat melakukan dengan sedikit bantuan dari guru. Sedangkan untuk yang memerankan sebagai penjual Mg dan Op mereka sudah cukup baik walau baru pertama kali memerankan sebagai penjual, mereka sudah dapat memasarkan dagangannya dengan menawarkan kepada pembeli dan memberitahukan harga dan macam-macam barang yang mereka jual. Pada pelaksanaan pertemuan pertama ini setiap peserta didik yang menjadi peran pembeli, mereka minimal harus membeli tiga macam barang, dan pada tahap ini barang yang dibayarkan dengan uang pas atau belum dengan kembalian.

Setelah semua peserta didik yang berperan sebagai pembeli sudah semua bergilir untuk bertransaksi jual beli, maka kegiatan sudah berakhir dan untuk penutupannya guru menginstruksikan peserta didik untuk menghitung jumlah uang yang masih tersisa baik untuk pemeran penjual maupun pembeli, dan untuk pemeran penjual mereka perlu menghitung

juga jumlah barang yang masih tersisa dan selanjutnya peserta didik merapikan dan menaruh kembali peralatan dan media pada tempat semula.

Pada akhir kegiatan guru menyimpulkan materi yang disampaikan pada pertemuan ini dan menutup kegiatan pembelajaran dengan berdo'a yang dipimpin oleh salah satu peserta didik.

2) Pertemuan Kedua (7 Februari 2018)

Pertemuan kedua dilakukan pada hari Rabu tanggal 7 Februari 2018. Kegiatan pembelajaran diawali membaca doa yang dipimpin oleh salah satu peserta didik. Lalu guru melakukan absen kepada peserta didik, pada pertemuan kedua peserta didik lengkap dan masuk semua, setelah selesai melakukan absen guru memberitahu peserta didik bahwa pada pelajaran kali ini akan melakukan kegiatan seperti pada pertemuan sebelumnya yaitu masih melanjutkan kegiatan bermain peran jual beli, pada pertemuan kali ini posisi peran diubah sehingga semua peserta didik merasakan menjadi semua peran yang disimulasikan, posisi yang berperan sebagai penjual saat ini adalah Put dan Lid, dan bagi peserta didik lainnya berperan sebagai pembeli. Setelah peserta didik sudah mendapati posisinya masing-masing guru menginstruksikan salah satu dari peserta didik untuk mengambil perlengkapan kegiatan bermain peran jual beli sama seperti pertemuan sebelumnya.

Setelah perlengkapan terkumpul dan tersusun rapih kemudian guru membagikan uang mainan sebagai alat pembayaran kepada peserta didik dengan nominal dan jumlah yang sama seperti pertemuan sebelumnya, selanjutnya pada pelaksanaan kegiatan bermain peran pertemuan kedua ini aturan kegiatan masih sama seperti pertemuan pertama, bagi pemeran penjual tugas mereka memasarkan produk barang dagangnya dan bagi pemeran pembeli melakukan transaksi dengan bergantian satu persatu, hanya saja untuk transaksinya peserta didik yang berperan sebagai pembeli dapat membeli barang dengan maksimal harga Rp. 10.000 rupiah, dengan menggunakan uang pas yang sesuai harga barang.

Pada tahap ini peserta didik yang berperan sebagai pembeli masih mampu melakukan transaksi dengan baik seperti membayar sesuai dengan harga barang, hanya bagi peserta didik Sit ia masih ragu untuk membelikan barang karena takut salah membayarkan barangnya seperti pada pertemuan sebelumnya, sehingga guru perlu melakukan tindakan dengan membimbingnya untuk lebih percaya diri dan membantu dalam membayarkan uang sesuai dengan harga barang, lain hal dengan peserta didik Op ia amat bersemangat untuk melakukan transaksi jual beli namun ia tetap percaya diri walau sering salah saat membayarkan barang sesuai dengan harga yang benar, sementara pada peserta didik Mg sudah bisa melakukannya dengan cukup baik dan melakukannya dengan benar. Namun pada posisi penjual masih perlu bantuan dari guru, karena mereka

masih sering tertukar harga barang satu dengan lainnya, sehingga saat ada yang bertanya harga barang jualnya jadi tidak sesuai, dan juga mereka masih kesulitan dalam menjumlahkan harga barang jika ada yang beli lebih dari satu barang secara bersamaan. Rangkaian kegiatan pada pertemuan kedua ini masih sama seperti pertemuan sebelumnya hanya ditingkatkan pada jumlah nominal uang untuk membeli barang yang sebelumnya hanya sampai Rp 5000,- menjadi Rp 10.000.

Setelah semua peserta didik sudah melakukan transaksi, selanjutnya guru menginstruksikan pada peserta didik untuk menghitung jumlah uang yang masih tersisa baik untuk pemeran penjual maupun pembeli, dan selanjutnya peserta didik merapikan dan menaruh kembali peralatan dan media pada tempat semula.

Pada akhir kegiatan guru menyimpulkan dan mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan agar pada pertemuan selanjutnya menjadi lebih baik. Lalu kegiatan pembelajaran ditutup dengan berdo'a yang dipimpin oleh salah satu peserta didik.

3) Pertemuan Ketiga (12 Februari 2018)

Pertemuan ketiga dilakukan pada hari Senin tanggal 12 Februari 2018. Kegiatan pembelajaran diawali membaca doa yang dipimpin oleh salah satu peserta didik. Lalu guru melakukan absen kepada peserta didik, pada pertemuan ketiga ini peserta didik lengkap dan masuk semua, setelah selesai melakukan absen guru memberitahu peserta didik bahwa

pada pelajaran kali ini akan melakukan kegiatan seperti pada pertemuan sebelumnya yaitu masih melanjutkan kegiatan bermain peran jual beli, hanya jenis barang yang akan dijual diganti menjadi macam-macam snack namun dengan harga yang sama. Pada pertemuan kali ini posisi peran diubah, posisi yang berperan sebagai penjual saat ini adalah Mg dan Sit, dan bagi peserta didik lainnya berperan sebagai pembeli. Setelah peserta didik sudah mendapati posisinya masing-masing guru menginstruksikan salah satu dari peserta didik untuk mengambil macam-macam snack dan perlengkapan lainnya

Setelah perlengkapan terkumpul dan tersusun rapih kemudian guru kembali mengelompokkan barang dagangan sesuai dengan jenis dan ukuran yang sama, lalu guru membagikan uang mainan sebagai alat pembayaran kepada peserta didik dengan nominal dan jumlah yang sama seperti pertemuan sebelumnya,

selanjutnya pada pelaksanaan kegiatan bermain peran pertemuan ketiga ini aturan kegiatan masih sama seperti pertemuan sebelumnya, bagi pemeran penjual tugas mereka memasarkan produk barang dagangnya dan bagi pemeran pembeli melakukan transaksi dengan bergantian satu persatu, hanya saja pada pertemuan kali ini barang yang dibayarkan menggunakan nominal yang lebih besar sehingga terdapat kembalian dari penjual.

Sebelum memulai kegiatan, guru kembali mengenalkan nominal uang beserta ciri-cirinya, agar peserta didik tidak keliru lagi dalam membayarkan barang yang ingin dibeli, setelah dirasa peserta didik sudah mulai paham maka pelaksanaan kegiatan pun dimulai dengan peran penjual memasarkan barang dagangannya. Pada kegiatan bertransaksi kali ini peran pembeli dan penjual sudah lebih baik seperti pada peserta didik Sit sebagai penjual ia sudah mulai memahami nilai nominal uang walau terkadang masih ada yang keliru saat memberikan kembalian dan harus dibantu oleh pasangan berjualannya Mg, begitu pula peserta didik Lid sebagai pembeli ia sudah mulai berani dan percaya diri dalam membayarkan barang, walau saat diberikan kembalian terkadang tidak tahu berapa jumlah yang didapatkan, sedangkan peserta didik lainnya sudah cukup baik dalam melakukan transaksi jual beli, hanya kendala mereka yaitu saat membayarkan dengan uang berbentuk pecahan. Sehingga guru masih terus memantau dan membantu untuk memberitahu jumlah nominal pecahan.

Setelah semua peserta didik sudah melakukan transaksi selanjutnya guru menginstruksikan pada peserta didik untuk menghitung jumlah uang yang masih tersisa baik untuk pemeran penjual maupun pembeli, dan selanjutnya peserta didik merapihkan dan menaruh kembali peralatan dan media pada tempat semula.

Pada akhir kegiatan guru menyimpulkan dan mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan agar pada pertemuan selanjutnya menjadi lebih baik. Lalu kegiatan pembelajaran ditutup dengan berdo'a yang dipimpin oleh salah satu peserta didik.

4) Pertemuan Keempat (14 Februari 2018)

Pertemuan keempat dilakukan pada hari Rabu tanggal 14 Februari 2018. Kegiatan pembelajaran diawali membaca doa yang dipimpin oleh salah satu peserta didik. Lalu guru melakukan absen kepada peserta didik, pada pertemuan ketiga ini peserta didik lengkap dan masuk semua, setelah selesai melakukan absen guru memberitahu peserta didik bahwa pada pelajaran kali ini akan melakukan kegiatan seperti pada pertemuan sebelumnya yaitu masih melanjutkan kegiatan bermain peran jual beli, dan dengan menjual barang yang sama pada pertemuan sebelumnya.. Pada pertemuan kali ini posisi peran diubah, posisi yang berperan sebagai penjual saat ini adalah Put dan Op, dan bagi peserta didik lainnya berperan sebagai pembeli.

Setelah peserta didik sudah mendapati posisinya masing-masing guru menginstruksikan salah satu dari peserta didik untuk mengambil perlengkapan berjualan dan media lainnya kemudian disusun dengan rapih sesuai dengan urutan harga.

Setelah perlengkapan terkumpul dan tersusun rapih kemudian guru membagikan uang mainan sebagai alat pembayaran kepada peserta didik dengan nominal dan jumlah yang sama seperti pertemuan sebelumnya, selanjutnya pada pelaksanaan kegiatan bermain peran pertemuan keempat ini aturan kegiatan masih sama seperti pertemuan sebelumnya, dan mengulang seperti kegiatan sebelumnya yaitu pada pertemuan ketiga. Sebelum memulai kegiatan, guru kembali mengenalkan nominal uang beserta ciri-cirinya, dan memberitahukan macam-macam pecahan uang agar peserta didik tidak keliru lagi dalam membayarkan uang saat membeli barang, untuk itu guru menuliskan di papan tulis bentuk pecahan pada uang agar peserta didik dapat melihat apa yang dicatat guru dan tidak salah lagi. Setelah dirasa peserta didik sudah mulai paham maka pelaksanaan kegiatan pun dimulai dengan peran penjual memasarkan barang dagangannya. Pada kegiatan bertransaksi kali ini peran pembeli dan penjual sudah lebih baik seperti pada peserta didik Put dan Op sebagai penjual ia sudah mulai memahami nilai nominal uang walau terkadang masih ada yang keliru saat memberikan kembalian sehingga masih perlu bantuan guru, begitu pula peserta didik Lid dan Sit sebagai pembeli ia sudah mulai berani dan percaya diri dalam membayarkan barang, dan sudah lebih tahu tentang bentuk pecahan uang walau masih bertanya-tanya dengan guru, sedangkan peserta didik lainnya sudah cukup baik dalam melakukan transaksi jual beli, seperti pada peserta didik

Mg jika mereka ragu saat membayar barang ia langsung melihat apa yang dicatat guru di papan tulis tentang bentuk pecahan pada uang sehingga mereka tidak banyak bertanya lagi pada guru.

Kegiatan dilakukan berulang dengan min 4 kali melakukan transaksi jual beli agar mereka terbiasa membayarkan barang dengan bentuk uang pecahan, dan selanjutnya setelah semua peserta didik selesai melakukan kegiatan beserta menghitung sisa uang dan barang dagangan, guru menginstruksikan peserta didik untuk merapihkan dan menaruh kembali peralatan dan media pada tempat semula. Pada akhir kegiatan guru menyimpulkan dan mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan agar pada pertemuan selanjutnya menjadi lebih baik. Lalu kegiatan pembelajaran ditutup dengan berdo'a yang dipimpin oleh salah satu peserta didik.

5) Pertemuan Kelima (15 Februari 2018)

Pada pertemuan kelima ini dijadikan evaluasi akhir siklus I yang diadakan pada hari Kamis. Kegiatan pertemuan kali ini dimulai dengan berdo'a yang dipimpin oleh salah satu murid kemudian guru melakukan absen. Setelah itu guru menginstruksikan kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan bermain peran dan juga posisi peran peserta didik sama seperti pertemuan sebelumnya, peserta didik melakukannya sendiri

dan tidak boleh bertanya pada guru, posisi guru hanya mengamati selama kegiatan berlangsung.

Pada awal memulai kegiatan, semua berjalan dengan baik hanya pada saat proses pembayaran menggunakan uang pecahan mereka kembali lupa dan hanya peserta didik Mg yang masih ingat, selebihnya masih kurang percaya diri untuk membayarkan barang dengan nominal pecahan seperti pada peserta didik Lid dan Sit sebagai pembeli, sehingga barang yang mereka bayarkan tidak sesuai dengan harga barang namun setelah diberitahu oleh Mg mereka jadi ingat kembali jumlah nominal pecahan untuk dibayarkan, bagi pemeran penjual sudah lebih baik dari pertemuan sebelumnya atas kerjasama mereka saling memberitahu yang membuat lebih percaya diri.

Pada akhir kegiatan peserta didik melakukannya seperti pertemuan sebelumnya dengan menghitung jumlah sisa uang dan barang lalu merapikannya. Setelah selesai guru memberikan motivasi serta membagikan barang dagangan berupa snack kepada peserta didik agar ia lebih bersemangat lagi dan termotivasi untuk menunjukkan perkembangan kemampuan dalam mengoperasikan uang pada kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar. Lalu kegiatan diakhiri dengan membaca do'a yang dipimpin oleh salah seorang peserta didik.

f. Evaluasi Hasil Tindakan Siklus I

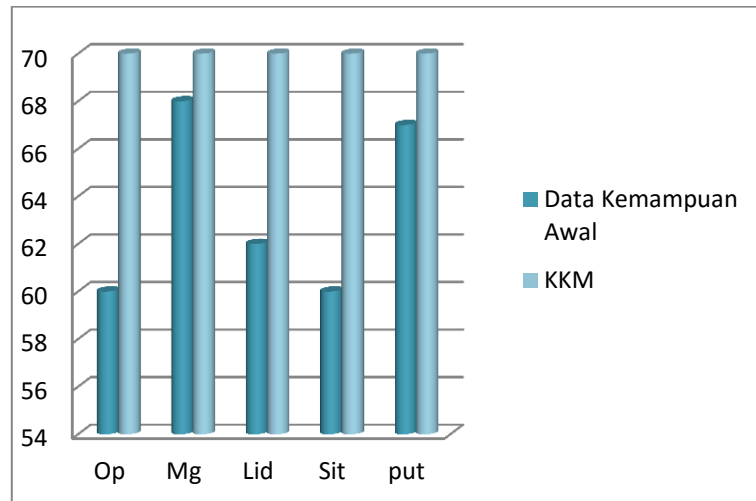
Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan, kegiatan ini melihat pada pencapaian peserta didik tunagrahita kelas XII di SMALB Budi Daya Jakarta Timur, dalam hasil belajar matematika keterampilan jual beli melalui metode bermain peran. Adapun hasil tindakan siklus I dijabarkan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.3 :
Data Evaluasi Tindakan Siklus I Keterampilan Jual Beli Peserta Didik
Tunagrahita Kelas XII**

Nama	Nilai Keterampilan Jual Beli Siklus I	KKM
Op	60	70
Mg	68	70
Lid	62	70
Sit	60	70
Put	67	70
Nilai rata-rata	64	70

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan melalui bentuk grafik dibawah ini:

Grafik 4.2 :
Data Hasil Keterampilan Jual Beli Siklus I Peserta Didik Tunagrahita
Kelas XII



Selain penyajian grafik dan tabel yang berisi nilai hasil tes kinerja pada siklus I, adapun pemaparan yang ditemukan sebagai berikut:

Tabel 4.4 :
Data Analisis Hasil Belajar Matematika Keterampilan Jual Beli Evaluasi
Siklus I

Partisipan/Subjek	Kegiatan Bermain Peran Jual Beli		
	Persiapan Bermain Peran	Pelaksanaan Bermain Peran	Penutupan Bermain Peran
Pertisipan Guru kelas XII yang mengajar matematika keterampilan jual beli di SLB Budi Daya Jakarta Timur	1. Guru menentukan peran masing masing subjek dengan membagi peran sebagai penjual dan pembeli 2. Guru bersama peserta didik menyiapkan perlengkapan bermain peran jual beli	Guru menginstruksikan mensimulasikan kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan bermain peran dengan memerankan sebagai penjual dan pembeli	Guru bersama peserta didik merapihkan peralatan bermain peran sesuai kegiatan berakhir
Subjek peserta didik Op	Dalam mempersiapkan	1. Dalam memposisikan	1. Saat mengakhiri

<p>Peserta didik Op memiliki hambatan dalam hal mengingat yang menyebabkan ia sering lupa walau diberikan instruksi dalam waktu singkat, seperti saat menjadi penjual yang sering lupa harga barang dagangannya, namun Op memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan mau terus mencoba</p>	<p>peralatan dan perlengkapan peserta didik Op dapat melakukannya dengan baik dan dapat bekerja sama bersama teman temannya, namun terkadang lebih sering bersikap egois dengan mengandalkan teman-temannya jika tidak diawasi oleh guru</p>	<p>peran sebagai pedagang ia masih kesulitan dalam memasarkan produk dan memberikan kembalian sehingga masih dibantu oleh guru</p> <p>2. Saat berperan sebagai pembeli ia sering keliru dalam menentukan nominal uang sesuai dengan harga barang</p>	<p>kegiatan bermain peran peserta didik Op dapat merapihkan peralatan dengan baik dengan bekerjasama bersama teman-temannya</p> <p>2. Namun peserta didik Op memiliki kesulitan dalam menghitung sisa uang maupun barang setelah kegiatan</p>
--	--	--	---

			berakhir sehingga masih perlu bantuan guru
Subjek peserta didik Mg Dapat mengikuti instruksi dari guru dan memiliki sikap penurut, namun sering tidak fokus saat melakukan simulasi kegiatan dan sering bercanda	Dalam mempersiapkan peralatan dan perlengkapan peserta didik Mg dapat melakukannya dengan baik dan dapat diandalkan untuk membagi rata media uang kepada peserta didik lainnya	Peserta didik Mg sudah cukup baik dalam memerankan sebagai penjual dan pembeli serta sudah mengenal pengoperasian uang sederhana dengan memberikan kembalian maupun membayar barang dengan benar, namun masih kesulitan jika	1. Peserta didik Mg dapat menghitung sisa uang dan barang yang tersisa setelah mengakhiri kegiatan bermain peran 2. Setelah kegiatan berakhir peserta didik Mg merapihkan peralatan dan menaruh ke tempat semula

		membuat nominal uang menjadi pecahan yang lebih kecil	
Subjek peserta didik Sit dan Lid Karena hambatan yang dimilikinya membuat peserta didik Sit dan Lid cenderung sungkan untuk mencoba jika diinstruksikan oleh guru dan tidak fokus sehingga mudah terbawa omongan dari temannya	Saat mempersiapkan perlengkapan mereka cenderung aktif dan berkerja sama dengan peserta didik lainnya	1. Saat pelaksanaan kegiatan bermain peran salah satu dari mereka harus dipisahkan karena lebih banyak bercanda dan tidak fokus saat memerankan peran khususnya saat menjadi pembeli sehingga bingung dengan	1. Mereka dapat merapihkan peralatan seusai kegiatan namun perlu diinstruksikan guru, jika tidak mereka hanya diam saja 2. Dalam hal menghitung mereka perlu bantuan dan bimbingan oleh guru untuk menjumlahkan barang dan

		<p>apa yang harus ia lakukan,</p> <p>2. Saat pelaksanaan kegiatan siklus I mereka sudah mulai mengenal beberapa bentuk pecahan uang</p>	<p>uang yang masih tersisa</p>
<p>Subjek peserta didik Put</p> <p>Cenderung diam dan tidak banyak bicara seperti peserta didik tunagrahita lainnya, namun memiliki sikap percaya diri yang tinggi dibanding</p>	<p>Dalam mempersiapkan peralatan dan perlengkapan peserta didik Put dapat melakukannya dengan baik dan bekerja sama dengan peserta didik lainnya</p>	<p>1. Dalam memerankan sebagai penjual peserta didik Put sudah cukup baik namun ia memiliki hambatan dalam konotasi suaranya sehingga kurang</p>	<p>1. Setelah kegiatan berakhir peserta didik Put merapikan dan menaruh kembali peralatan pada tempat semula</p> <p>2. Untuk menghitung</p>

peserta didik lainnya dan ingin mencoba apa yang diinstruksikan oleh guru	yang telah dibagikan tugasnya masing-masing	jelas saat berbicara 2. Saat menjadi peran pembeli iya sudah mampu mengetahui dan membayar harga barang dengan sesuai, namun jika membayar dengan uang pecahan masih perlu bantuan dari guru	uang dan barang yang masih tersisa peserta didik Put dapat melakukannya namun masih perlu bimbingan dan bantuan dari guru
---	---	--	---

Berdasarkan pemaparan tabel diatas, hasil evaluasi di siklus I yang telah dilakukan menunjukan adanya peningkatan dalam proses berjual beli barang yaitu pada proses pengoperasian uang dan juga adanya peningkatan nilai yang diperoleh dalam melakukan transaksi jual beli.

Namun nilai yang didapat peserta didik belum mencapai KKM yaitu sebesar 70

g. Refleksi dan Pengambilan Keputusan untuk Pengembangan Tindakan Selanjutnya

Berdasarkan dari hasil evaluasi siklus I dan pengamatan yang dilakukan terhadap setiap peserta didik tunagrahita kelas XII selama proses berjual beli melalui kegiatan bermain peran, terdapat perkembangan pada kemampuan peserta didik baik dalam pengoperasian uang dengan baik dan benar, walau masih dibawah bimbingan dan bantuan guru, setidaknya mereka sudah menunjukkan peningkatan walau tidak signifikan, dan masih perlu belajar lebih banyak lagi dengan melakukan pengulangan dan pembiasaan agar mereka mudah mengingat dan terbiasa, yang pada akhirnya mereka akan mendapatkan kemampuan itu.

Pada siklus I ini peserta didik sudah menunjukan sedikit perkembangan pada proses pengoperasian uang, namun belum memenuhi kriteria nilai yang telah ditetapkan yaitu 70, selain dikarenakan waktu yang terbatas, kegiatan bermain peran merupakan hal baru yang dilakukan oleh peserta didik di kelas XII, sehingga membuat peserta didik masih kurang percaya diri dalam memainkan peran, namun seiring setiap

pertemuan yang dilakukan mereka mulai terbiasa. Dengan demikian, melihat dari hasil pengamatan dan nilai yang diperoleh belum sesuai harapan, pelaksana tindakan menyarankan untuk melakukan perencanaan ulang pada siklus II agar tujuan dalam meningkatkan hasil belajar matematika keterampilan jual beli melalui penerapan metode bermain peran terpenuhi dan membuahkan hasil yang memuaskan dengan memberikan evaluasi yang sama pada siklus I dan memperbaiki kekurangan yang terdapat pada penerapan sebelumnya guna tercapainya tujuan yang diharapkan.

3. Deskripsi Data Siklus II

a. Analisis Situasi Siklus II

Peneliti menganalisis situasi yang terjadi setelah hasil evaluasi siklus I yang telah dilakukan. Adapun hasil data yang didapat adalah sebagai berikut:

- 1) Semua peserta didik tunagrahita menunjukan peningkatan selama penerapan kegiatan bermain peran berjual beli dengan tema berdagang yang diperoleh saat evaluasi namun hasil nilai belum mencapai kriteria nilai yang ditetapkan.
- 2) Selama proses bermain peran semua peserta didik turut ikut serta dalam memainkan peran dan aktif dalam pelaksanaan kegiatan

sampai selesai, namun masih terdapat peserta didik yang kurang percaya diri dalam memerankan perannya masing dan sering bercanda.

- 3) Hambatan intelektual yang dimiliki semua peserta didik tunagrahita membuat guru perlu perhatian khusus untuk memantau serta banyak membantu peserta didik saat pelaksanaan kegiatan.
- 4) Melakukan perencanaan ulang di siklus II agar terjadi peningkatan keterampilan jual beli melalui penerapan metode bermain peran dengan memberikan evaluasi yang sama pada siklus I dan memperbaiki pada proses serta langkah-langkah saat kegiatan bermain peran guna tercapainya tujuan yang diharapkan.

b. Perumusan dan Klasifikasi Tindakan Siklus II

Berdasarkan hasil analisis situasi tersebut, peneliti dapat merumuskan masalah yang akan dipecahkan. Adapun rumusan masalah dan klarifikasi tindakan yaitu “Bagaimanakah hasil belajar matematika keterampilan jual beli setelah diterapkannya metode bermain peran pada peserta didik tunagrahita di SMALB Budi daya Jakarta Timur?”

c. Hipotesis Tindakan Siklus II

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dipaparkan, maka diperoleh hipotesis tindakan yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini adalah: “Penggunaan metode pembelajaran bermain peran dapat meningkatkan hasil belajar matematika keterampilan jual beli pada peserta didik tunagrahita kelas XII di SMALB Budi daya Jakarta Timur”.

d. Perencanaan Tindakan Siklus II

Setelah peneliti melakukan tindakan siklus I, peneliti mulai melaksanakan perencanaan tindakan kelas siklus II. Peneliti bersama kolabolator yaitu guru menentukan topik dan tema untuk menentukan barang yang ingin dijadikan sebagai alat jual, Langkah selanjutnya peneliti menentukan setiap peran yang akan dimainkan oleh peserta didik seperti penjual dan pembeli, serta proses dan tahapan saat melakukan kegiatan, serta mengevaluasi dengan melakukan perbaikan pada penerapan kegiatan bermain peran guna tercapainya tujuan yang diharapkan

Pada siklus II dilakukan sebanyak lima kali pertemuan dengan durasi 2 jam pelajaran (2x 40 menit). Pada siklus II ini, proses pembelajaran berdasarkan atas kompetensi inti dan kompetensi dasar yang terkandung dalam kurikulum pelajaran matematika yaitu pemahaman tentang operasi hitung serta keuntungan dan kerugian jual beli.

e. Penerapan Tindakan dan Monitoring Siklus II

1) Pertemuan Pertama (26 Februari 2018)

Pertemuan pertama dilakukan pada hari Senin tanggal 26 Februari 2018. Kegiatan pembelajaran diawali membaca do'a yang dipimpin oleh salah satu peserta didik. Lalu guru melakukan absen kepada peserta didik, pada pertemuan pertama di siklus ke II ini peserta didik lengkap dan masuk semua, setelah selesai melakukan absen guru memberitahu peserta didik bahwa pada pelajaran kali ini akan melakukan kegiatan seperti pada siklus I yaitu masih melanjutkan kegiatan bermain peran jual beli, dan dengan menjual barang yang sama berupa snack seperti pada pertemuan sebelumnya, hanya saja pada pertemuan kali dibuat lebih spesifik pada proses pengoperasian dalam bentuk pecahan uang.

Pada pertemuan kali ini posisi peran diubah, posisi yang berperan sebagai penjual saat ini adalah Mg dan Put, bagi peserta didik lainnya berperan sebagai pembeli. Setelah peserta didik sudah mendapat posisinya masing-masing guru menginstruksikan salah satu dari peserta didik untuk mengambil perlengkapan berjualan dengan jenis barang dagangan berupa snack dan media lainnya kemudian disusun dengan rapih sesuai dengan urutan harga. Setelah perlengkapan terkumpul dan tersusun rapih kemudian guru membagikan uang mainan sebagai alat

pembayaran kepada peserta didik dengan nominal dan jumlah yang sama seperti pertemuan sebelumnya,

Pada pelaksanaan kegiatan bermain peran pertemuan pertama ini aturan kegiatan masih sama seperti pertemuan sebelumnya, dan mengulang seperti kegiatan sebelumnya yaitu pada pertemuan keempat pada siklus I yaitu melakukan transaksi jual beli dengan pembayaran bentuk pecahan. Sebelum memulai kegiatan, guru mengingatkan kembali bentuk nominal uang beserta ciri-cirinya, dan memberitahukan macam-macam pecahan uang agar peserta didik tidak keliru lagi dalam membayarkan uang saat membeli barang dan juga guru melakukan tanya jawab kepada setiap peserta didik terkait jumlah nominal uang agar mereka ingat dan tidak keliru tentang nilai nominal uang saat pelaksanaan kegiatan berlangsung, untuk itu guru tetap menuliskan di papan tulis bentuk pecahan pada uang agar peserta didik dapat melihat apa yang dicatat guru dan tidak salah lagi.

Setelah peserta didik sudah mulai paham maka pelaksanaan kegiatan pun dimulai dengan peran penjual memasarkan barang dagangannya. Pada kegiatan bertransaksi kali ini peran pembeli dan penjual sudah lebih baik seperti pada peserta didik Meg dan Put sebagai penjual ia sudah lebih mengenal tentang jumlah nilai nominal pada uang maupun dalam bentuk pecahan sederhana dan saling membantu memberitahu jika temannya kesulitan menentukan nominal uang, begitu pula peserta didik

Lid dan Sit sebagai pembeli ia sudah lebih percaya diri dalam membayarkan barang, dan sudah lebih tahu tentang bentuk pecahan karena dapat dilihat melalui catatan di papan tulis yang guru tuliskan, sedangkan peserta didik lainnya sudah cukup baik dalam melakukan transaksi jual beli, seperti pada peserta didik Op jika mereka ragu saat membayar barang ia langsung melihat apa yang dicatat guru di papan tulis tentang bentuk pecahan pada uang sehingga mereka tidak banyak bertanya lagi pada guru.

Kegiatan dilakukan berulang dengan min 4 kali melakukan transaksi jual beli agar mereka terbiasa membayarkan barang dengan bentuk uang pecahan, dan selanjutnya setelah semua peserta didik selesai melakukan kegiatan beserta menghitung sisa uang dan barang dagangan, guru menginstruksikan peserta didik untuk merapihkan dan menaruh kembali peralatan dan media pada tempat semula. Pada akhir kegiatan guru menyimpulkan dan mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan dan apa saja yang perlu diperbaiki untuk pelaksanaan selanjutnya agar lebih baik lagi. Lalu kegiatan pembelajaran ditutup dengan berdo'a yang dipimpin oleh salah satu peserta didik.

2) Pertemuan Kedua (28 Februari 2018)

Pertemuan kedua dilakukan pada hari Rabu tanggal 28 Februari 2018. Kegiatan pembelajaran diawali membaca do'a yang dipimpin oleh salah satu peserta didik. Lalu guru melakukan absen kepada peserta didik, pada pertemuan kedua peserta didik lengkap dan masuk semua, setelah selesai melakukan absen guru memberitahu peserta didik bahwa pada pelajaran kali ini akan melakukan kegiatan seperti pertemuan sebelumnya yaitu masih melanjutkan kegiatan bermain peran jual beli, dan dengan menjual barang yang sama berupa snack seperti pada pertemuan sebelumnya

Pada pertemuan kali ini posisi peran diubah, posisi yang berperan sebagai penjual saat ini adalah Op dan Sit, bagi peserta didik lainnya berperan sebagai pembeli. Setelah peserta didik sudah mendapat posisinya masing-masing guru menginstruksikan salah satu dari peserta didik untuk mengambil perlengkapan berjualan dengan jenis barang dagangan berupa snack dan media lainnya kemudian disusun dengan rapih sesuai dengan urutan harga. Setelah perlengkapan terkumpul dan tersusun rapih kemudian guru membagikan uang mainan sebagai alat pembayaran kepada peserta didik dengan nominal dan jumlah yang sama seperti pertemuan sebelumnya,

Pada pelaksanaan kegiatan bermain peran pertemuan kedua ini aturan kegiatan masih sama seperti pertemuan sebelumnya, dan mengulang seperti kegiatan sebelumnya yaitu melakukan transaksi jual

beli dengan pembayaran bentuk pecahan. Sebelum memulai kegiatan, guru mengingatkan kembali dengan menuliskan di papan tulis bentuk pecahan pada uang agar peserta didik dapat melihat apa yang dicatat guru dan hafal dengan bentuk pecahan uang yang dilakukan berulang-ulang.

Pelaksanaan kegiatan pun dimulai dengan peran penjual memasarkan barang dagangannya. Pada kegiatan bertransaksi kali ini peran penjual sudah mulai mampu memasarkan produknya dengan baik dan benar dalam menyebutkan harga barang yang dijual dan mengembalikan kembalian dengan benar walau butuh waktu lumayan lama saat menghitung harga dengan cara mengkotret saat melakukan hitungan dan saat mengembalikan uang kepada pembeli, begitu pula peserta didik Lid dan Put sebagai pembeli ia sudah lebih percaya diri dalam membayarkan barang, dan sudah lebih tahu tentang bentuk pecahan karena dapat dilihat melalui catatan di papan tulis yang guru tuliskan dan menghafalnya sedikit demi sedikit ,sedangkan peserta didik lainnya sudah cukup baik dalam melakukan transaksi jual beli, seperti pada peserta didik Mg jika mereka ragu saat membayar barang ia langsung melihat apa yang dicatat guru di papan tulis tentang bentuk pecahan pada uang sehingga mereka tidak banyak bertanya lagi .

Kegiatan dilakukan berulang dengan min 4 kali melakukan transaksi jual beli agar mereka terbiasa membayarkan barang dengan bentuk uang

pecahan, dan selanjutnya setelah semua peserta didik selesai melakukan kegiatan beserta menghitung sisa uang dan barang dagangan, guru menginstruksikan peserta didik untuk merapihkan dan menaruh kembali peralatan dan media pada tempat semula, dan pada pertemuan kedua ini guru membagikan barang dagangan kepada peserta didik, karena pada pertemuan selanjutnya akan mengganti jenis barang yang akan dijual namun masih jenis makanan. Pada akhir kegiatan guru menyimpulkan dan mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan dan apa saja yang perlu diperbaiki untuk pelaksanaan selanjutnya agar lebih baik lagi. Lalu kegiatan pembelajaran ditutup dengan berdoa yang dipimpin oleh salah satu peserta didik.

3) Pertemuan Ketiga (5 Maret 2018)

Pertemuan ketiga dilakukan pada hari Senin 5 Maret 2018. Kegiatan pembelajaran diawali membaca do'a yang dipimpin oleh salah satu peserta didik. Lalu guru melakukan absen kepada peserta didik, pada pertemuan ketiga peserta didik lengkap dan masuk semua, setelah selesai melakukan absen guru memberitahu peserta didik bahwa pada pelajaran kali ini akan melakukan kegiatan seperti pertemuan sebelumnya yaitu masih melanjutkan kegiatan bermain peran jual beli, dan dengan menjual barang yang sama berupa snack namun dengan jenis yang berbeda dari pertemuan sebelumnya.

Pada pertemuan kali ini posisi peran diubah, posisi yang berperan sebagai penjual saat ini adalah Lid dan Put, bagi peserta didik lainnya berperan sebagai pembeli. Setelah peserta didik sudah mendapat posisinya masing-masing guru menginstruksikan salah satu dari peserta didik untuk mengambil perlengkapan berjualan dengan jenis barang dagangan berupa snack dan media lainnya kemudian disusun dengan rapih sesuai dengan urutan harga. Setelah perlengkapan terkumpul dan tersusun rapih kemudian guru membagikan uang mainan sebagai alat pembayaran kepada peserta didik dengan nominal dan jumlah yang sama seperti pertemuan sebelumnya,

Pada pelaksanaan kegiatan bermain peran pertemuan ketiga ini aturan kegiatan masih sama seperti pertemuan sebelumnya, dan mengulang seperti kegiatan sebelumnya yaitu melakukan transaksi jual beli dengan pembayaran bentuk pecahan. Sebelum memulai kegiatan, guru mengingatkan kembali dengan menuliskan di papan tulis bentuk pecahan pada uang agar peserta didik dapat melihat apa yang dicatat guru dan hafal dan terbiasa dengan bentuk pecahan uang yang dilakukan berulang-ulang.

Pelaksanaan kegiatan pun dimulai dengan peran penjual memasarkan barang dagangannya. Pada kegiatan bertransaksi kali ini peran penjual sudah mulai mampu memasarkan produknya dengan baik dan benar dalam menyebutkan harga barang yang dijual dan mengembalikan

kembalian dengan benar walau masih lama saat proses menghitung, namun mereka melakukannya dengan sendiri, kemudian pada peserta didik Op dan Sit sebagai pembeli ia sudah lebih percaya diri dalam membayarkan barang, mungkin karena mulai terbiasa untuk membayarkan barang dengan bentuk pecahan yang berulang-ulang sehingga ia mulai hafal dengan bentuk pecahan yang akan dibayarkan, namun terkadang mereka masih melihat catatan guru pada papan tulis sedangkan peserta didik lainnya sudah cukup baik dalam melakukan transaksi jual beli, seperti pada peserta didik Meg sudah mulai menguasai beberapa bentuk pecahan, sehingga tidak lagi melihat pada papan tulis.

Kegiatan dilakukan berulang dengan min 4 kali melakukan transaksi jual beli agar mereka terbiasa membayarkan barang dengan bentuk uang pecahan, dan selanjutnya setelah semua peserta didik selesai melakukan kegiatan beserta menghitung sisa uang dan barang dagangan, guru menginstruksikan peserta didik untuk merapihkan dan menaruh kembali peralatan dan media pada tempat semula. Pada akhir kegiatan guru menyimpulkan dan mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan dan apa saja yang perlu diperbaiki untuk pelaksanaan selanjutnya agar lebih baik lagi. Lalu kegiatan pembelajaran ditutup dengan berdo'a yang dipimpin oleh salah satu peserta didik.

4) Pertemuan Keempat (7 Maret 2018)

Pertemuan keempat dilakukan pada hari Rabu tanggal 7 Maret 2018. Kegiatan pembelajaran diawali membaca doa yang dipimpin oleh salah satu peserta didik. Lalu guru melakukan absen kepada peserta didik, pada pertemuan ketiga peserta didik lengkap dan masuk semua, setelah selesai melakukan absen guru memberitahu peserta didik bahwa pada pelajaran kali ini akan melakukan kegiatan seperti pertemuan sebelumnya yaitu masih melanjutkan kegiatan bermain peran jual beli, dan dengan menjual barang yang sama berupa snack seperti pada pertemuan sebelumnya.

Pada pertemuan kali ini posisi peran diubah, posisi yang berperan sebagai penjual saat ini adalah Mg dan Op, bagi peserta didik lainnya berperan sebagai pembeli. Setelah peserta didik sudah mendapat posisinya masing-masing guru menginstruksikan salah satu dari peserta didik untuk mengambil perlengkapan berjualan dengan jenis barang dagangan berupa snack dan media lainnya kemudian disusun dengan rapih sesuai dengan urutan harga. Setelah perlengkapan terkumpul dan tersusun rapih kemudian guru membagikan uang mainan sebagai alat pembayaran kepada peserta didik dengan nominal dan jumlah yang sama seperti pertemuan sebelumnya,

Pada pelaksanaan kegiatan bermain peran pertemuan keempat ini aturan kegiatan masih sama seperti pertemuan sebelumnya, dan mengulang seperti kegiatan sebelumnya yaitu melakukan transaksi jual

beli dengan pembayaran bentuk pecahan. Namun pada pertemuan kali ini guru sudah tidak lagi menulis bentuk pecahan uang dipapan tulis, hanya guru tetap mengingatkan kepada peserta didik dan mengajukan tanya jawab terkait nilai pecahan pada peserta didik agar hafal saat melakukan kegiatan bermain peran.

Pelaksanaan kegiatan pun dimulai dengan peran penjual memasarkan barang dagangannya. Pada kegiatan bertransaksi kali ini peran penjual sudah mulai mampu memasarkan produknya dengan lebih baik dan benar dalam menyebutkan harga barang yang dijual dan mengembalikan kembalian dengan benar dan mereka melakukannya dengan sendiri, namun pada nilai pecahan sendiri masih ada beberapa yang lupa, namun sudah lebih baik dari sebelumnya, kemudian pada peserta didik Lid dan Sit sebagai pembeli ia sudah lebih percaya diri dalam membayarkan barang, mungkin karena mulai terbiasa untuk membayarkan barang dengan bentuk uang pecahan yang berulang-ulang sehingga ia mulai hafal dengan bentuk pecahan yang akan dibayarkan dan menghitung jumlah kembalian barang dengan baik dan benar, walau masih ada sedikit yang lupa tentang bentuk pecahan uang, namun dibantu dengan peserta didik lainnya yang sudah hafal dan paham, dan untuk peserta didik Put sudah mulai menguasai beberapa bentuk pecahan.

Kegiatan dilakukan berulang dengan min 4 kali melakukan transaksi jual beli agar mereka terbiasa membayarkan barang dengan bentuk uang

pecahan, dan selanjutnya setelah semua peserta didik selesai melakukan kegiatan beserta menghitung sisa uang dan barang dagangan, guru menginstruksikan peserta didik untuk merapihkan dan menaruh kembali peralatan dan media pada tempat semula. Pada akhir kegiatan guru menyimpulkan dan mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan dan apa saja yang perlu diperbaiki untuk pelaksanaan kegiatan selanjutnya yaitu saat melakukan kegiatan evaluasi pada pertemuan selanjutnya agar peserta didik siap dan lebih baik dari pelaksanaan evaluasi pada siklus yang telah dilakukan sebelumnya. Lalu kegiatan pembelajaran ditutup dengan berdo'a yang dipimpin oleh salah satu peserta didik.

5) Pertemuan Kelima (8 Maret 2018)

Pada pertemuan kelima ini dijadikan evaluasi akhir siklus II yang diadakan pada hari Kamis. Kegiatan pertemuan kali ini dimulai dengan berdo'a yang dipimpin oleh salah satu murid kemudian guru melakukan absen. Setelah itu guru menginstruksikan kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan bermain peran. posisi guru hanya mengamati selama kegiatan berlangsung. Namun pada evaluasi kali ini guru yang menentukan posisi peran setiap peserta didik, dan yang berperan sebagai penjual pada pertemuan kali ini adalah Put dan Mg

Saat memulai kegiatan peserta didik sudah mulai inisiatif untuk mengambil perlengkapan dan media untuk kegiatan bermain peran bekerja sama merapihkan dan membagikan uang kepada setiap peserta didik seperti jumlah yang dibagikan oleh guru pada pertemuan sebelumnya walaupun masih perlu di cek kembali oleh guru agar sesuai sama rata. Setelah semua selesai dirapihkan dan sudah siap untuk dimulai, peserta didik memulainya dengan peran penjual memasarkan produk kepada pemeran pembeli, dan melakukan transaksi dengan cukup baik. Selanjutnya pada pemeran pembeli sudah mulai menguasai bentuk pecahan pada saat bertransaksi, namun masih terdapat peserta didik yang masih lupa dengan bentuk pecahan seperti pada peserta didik Sit, ia sudah beberapa kali lupa namun teman yang lainnya ikut membantu dengan memberitahunya, untuk peserta didik Put, ia sudah lebih baik dan terlihat perkembangannya dengan mengetahui beberapa bentuk pecahan uang sampai dengan Rp 10.000 dan untuk peserta didik Lid ia pun sudah menunjukkan perkembangan dengan lebih percaya diri dan sudah mulai mengetahui bentuk pecahan uang, namun ia terkadang suka lupa dan akhirnya bertanya kepada temannya, sedangkan untuk peserta didik Op dari awal ia memang memiliki percaya diri yang baik namun ia cenderung ceroboh, seperti pada saat melakukan pembayaran karena terlalu percaya diri akhirnya ia salah membayar dengan jumlah nominal uang yang benar.

Setelah semua peserta didik sudah selesai melakukan transaksi jual beli, guru menginstruksikan peserta didik untuk menghitung sisa pendapatan baik bagi pemeran penjual maupun pembeli dengan menghitung sisa uang yang mereka miliki dan setelah kegiatan berakhir guru membagikan semua snack kepada peserta didik, dan peserta didik merapikan kembali peralatan serta media pada tempat semula. Guru mengakhiri kegiatan dengan mengevaluasi dan membahas terkait kegiatan yang baru dilakukan dan memberikan motivasi kepada peserta didik agar kedepannya mereka mampu menggunakan ilmu yang mereka dapatkan disekolah pada saat kegiatan bermain peran untuk digunakan pada kehidupan sehari-hari dan bermanfaat setelah mereka lulus nantinya. Lalu guru menutup kegiatan dengan pembacaan do'a yang dipimpin oleh salah satu peserta didik.

f. Evaluasi Tindakan Siklus II

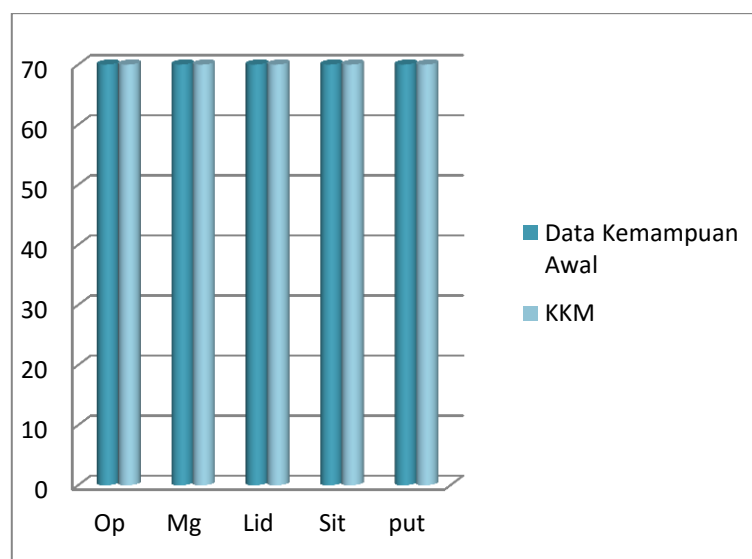
Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan, kegiatan ini melihat pada pencapaian peserta didik tunagrahita kelas XII di SMALB Budi Daya Jakarta Timur, dalam hasil belajar matematika keterampilan jual beli melalui penerapan metode bermain peran. Adapun hasil tindakan siklus I dan II dalam tabel berikut:

Tabel 4.5 :
Data Evaluasi Tindakan Siklus II Keterampilan Jual Beli Peserta Didik
Tunagrahita Kelas XII

Nama	Nilai Keterampilan Jual Beli Siklus II	KKM
Op	72	70
Mg	78	70
Lid	71	70
Sit	70	70
Put	75	70
Nilai rata-rata	74	70

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan melalui bentuk grafik berikut ini:

Grafik 4.3 :
Data Hasil Keterampilan Jual Beli Siklus II Peserta Didik Tunagrahita
Kelas XII



Selain penyajian grafik dan tabel yang berisi nilai hasil tes kinerja pada siklus II, adapun pemaparan yang ditemukan sebagai berikut:

Tabel 4.6 :
Data Analisis Hasil Belajar Matematika Keterampilan Jual Beli Evaluasi
Siklus I

Partisipan/Subjek	Kegiatan Bermain Peran Jual Beli		
	Persiapan Bermain Peran	Pelaksanaan Bermain Peran	Penutupan Bermain Peran

<p>Pertisipan</p> <p>Guru kelas XII yang mengajar matematika keterampilan jual beli di SLB Budi Daya Jakarta Timur</p>	<p>1. Guru menentukan peran masing masing subjek dengan membagi peran sebagai penjual dan pembeli</p> <p>2. Guru bersama peserta didik menyiapkan perlengkapan bermain peran jual beli</p>	<p>Guru menginstruksikan mensimulasikan kegiatan bermain peran dengan memerankan sebagai penjual dan pembeli sedangkan peserta didik memperhatikan proses tersebut</p>	<p>Guru bersama peserta didik merapihkan peralatan bermain peran sesuai kegiatan berakhir</p>
<p>Subjek peserta didik Op</p> <p>Peserta didik Op memiliki hambatan</p>	<p>Dalam mempersiapkan peralatan dan perlengkapan</p>	<p>1. Dalam memposisikan peran sebagai pedagang ia</p>	<p>1. Saat mengakhiri kegiatan bermain peran</p>

<p>dalam hal mengingat yang menyebabkan ia sering lupa walau diberikan instruksi dalam waktu singkat, seperti saat menjadi penjual yang sering lupa harga barang dagangannya, namun Op memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan mau terus mencoba</p>	<p>peserta didik Op dapat melakukannya dengan baik dan dapat bekerja sama bersama teman temannya, dan sudah memiliki inisiatif dengan melakukan sendiri</p>	<p>sudah mulai mengetahui langkah-langkah dan cara berjalan dengan baik, dan sudah mampu mengoperasikan uang dengan menjumlahkan dan memberikan kembalian dengan benar</p> <p>2. Saat berperan sebagai pembeli ia sudah lebih baik dan mulai mengenal dan membedakan nilai nominal dari setiap uang dan</p>	<p>peserta didik Op dapat merapihkan peralatan dengan baik dengan bekerjasama bersama teman-temannya</p> <p>2. Saat menghitung jumlah uang yang tersisa ia sudah mulai mampu melakukannya sendiri walau membutuhkan waktu untuk menghitung</p>
---	---	---	--

		mengetahui beberapa bentuk pecahan uang untuk membeli barang	dengan benar
Subjek peserta didik Mg Dapat mengikuti instruksi dari guru dan memiliki sikap penurut, namun sering tidak fokus saat melakukan simulasi kegiatan dan sering bercanda	Dalam mempersiapkan peralatan dan perlengkapan peserta didik Mg dapat melakukannya dengan baik dan dapat diandalkan untuk membagi rata media uang kepada peserta didik lainnya	Peserta didik Mg sudah cukup baik dalam memerankan sebagai penjual dan pembeli serta sudah lebih menguasai bentuk pecahan pada uang dan menghitung jumlah uang yang akan dibayarkan dan ia sudah mampu memberikan	1. Peserta didik Mg dapat menghitung sisa uang dan barang yang tersisa setelah mengakhiri kegiatan bermain peran 2. Setelah kegiatan berakhir peserta didik Mg merapikan peralatan dan

		kembalian uang saat berperan sebagai penjual dengan benar	menaruh ke tempat semula
Subjek peserta didik Sit dan Lid Karena hambatan yang dimilikinya membuat peserta didik Sit dan Lid cenderung sungkan untuk mencoba jika diinstruksikan oleh guru dan tidak fokus sehingga mudah terbawa omongan dari temannya	Saat mempersiapkan perlengkapan mereka cenderung aktif dan berkerja sama dengan peserta didik lainnya	Saat pelaksanaan kegiatan peserta didik Sit sudah mengalami perkembangan, dari mulai cara melakukan transaksi, dan sudah lebih mengenal bentuk dan membedakan nominal uang dengan benar dan mampu membeli barang dengan bentuk uang pecahan	1. Mereka dapat merapihkan peralatan sesuai kegiatan dan meletakkan pada tempat semula 2. Dalam hal menghitung mereka sudah mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya seperti

		sampai Rp. 10.000, begitu juga pada peserta didik Lid ia sudah dapat menghitung kembalian maupun menjumlahkan dan mengurangi uang dengan lebih baik namun perlu waktu untuk memprosesnya	mampu menghitung jumlah uang dengan cara mengkotretnya, namun masih atas bimbingan guru
Subjek peserta didik Put Cenderung diam dan tidak banyak bicara seperti peserta didik tunagrahita	Dalam mempersiapkan peralatan dan perlengkapan peserta didik Put dapat melakukannya	Saat menjadi peran pembeli iya sudah mampu mengetahui dan membayar harga barang dengan sesuai, dan	Setelah kegiatan berakhir pesera ddiik Put merapihkan dan menaruh

lainnya, namun memiliki sikap percaya diri yang tinggi dibanding peserta didik lainnya dan ingin mencoba apa yang diinstrusikan oleh guru	dengan baik dan bekerja sama dengan peserta didik lainnya yang telah dibagikan tugasnya masing-masing	sudah mulai mengenal beberapa bentuk pecahan uang saat melakukan transaksi kepada penjual	kembali peralatan pada tempat semula Sudah lebih baik dalam menghitung sisa uang yang masih ia miliki
---	---	---	---

Hasil evaluasi secara keseluruhan adanya peningkatan nilai yang diperoleh dalam keterampilan jual beli.

g. Refleksi dan Pengambilan Keputusan untuk Pengembangan Tindakan Selanjutnya

Berdasarkan hasil yang diperoleh di siklus II dan pengamatan dalam hasil belajar matematika menunjukkan adanya peningkatan pada hasil belajar keterampilan jual beli seperti mengetahui bentuk pecahan pada

uang, serta proses transaksi dengan bentuk kembalian uang dengan benar. Jika dibandingkan dengan siklus I, masih terkendala terhadap bentuk pecahan pada uang sehingga membuat mereka ragu untuk melakukan transaksi dengan benar, dan pada siklus II mereka sudah lebih percaya diri karena banyak faktor yang mempengaruhi, seperti pembiasaan dan pengulangan dengan harga barang dan transaksi yang sama berulang, yang membuat mereka hafal dengan bentuk nominal yang harus mereka bayarkan, dan juga kondisi dan suasana yang membuat mereka lebih interaktif dan pembelajaran yang tidak membosankan membuat mereka lebih mudah dalam menyerap materi pelajaran, sehingga dalam pembelajaran matematika keterampilan jual beli menunjukkan adanya peningkatan selama proses kegiatan bermain peran. Oleh karena itu peneliti dan kolabolator memutuskan untuk menghentikan penelitian tindakan kelas ini. Keputusan tersebut terjadinya karena adanya peningkatan yang nyata ditunjukkan oleh semua peserta didik

B. Pembahasan hasil Penelitian

Setelah dilakukannya evaluasi, akan dilakukan analisis mengenai peningkatan hasil belajar matematika keterampilan jual beli pada setiap peserta didik. Berikut adalah hasil analisis yang dilakukan bersama guru kelas dengan melihat dari data hasil dan data proses.

1. Siklus I

Analisis terhadap data pengamatan dalam penerapan metode bermain peran diperoleh semua peserta didik dapat melakukan serangkaian kegiatan dengan cukup baik dari mulai merapihkan dan menyusun peralatan untuk berjualan, namun terkendala keterbatasan peserta didik dalam mengetahui jumlah pecahan uang untuk melakukan transaksi antar pembeli dan penjual menjadi salah satu faktor penyebab yang membuat peserta didik menjadi kurang percaya diri saat melakukan transaksi dengan melakukan pembayaran dalam jumlah yang benar saat pelaksanaan kegiatan, terlihat saat awal pertemuan terdapat beberapa peserta didik yang hanya mengetahui beberapa nilai nominal uang dan masih sering tertukar dalam menyebutkan nilai nominal pada uang seperti pada peserta didik Sit dan Lid, saat pelaksanaan kegiatan pula mereka masih kurang percaya diri saat ingin membeli barang, yang membuat mereka akhirnya malu dan mentertawakan dirinya masing-masing karena tidak sesuai saat melakukan pembayaran dengan jumlah yang benar, untuk itu guru menuliskan tentang bentuk pecahan uang pada papan tulis agar ketika peserta didik lupa maupun tidak tahu tentang bentuk pecahan uang untuk mereka bayarkan, maka mereka tinggal melihat pada papan tulis, sehingga cara itu dapat membantu peserta dalam pelaksanaan proses bertransaksi dengan benar, dan seiring waktu karena pengulangan

dan pembiasaan yang dilakukan dengan terus menerus dan dengan jumlah yang sama maka mereka akan mengetahuinya karena terbiasa.

Pada tahap evaluasi peserta didik melakukannya tanpa melihat apa yang guru tulis di papan tulis, karena guru berusaha menguji kemampuan mereka dan sejauh mana mereka mempelajarinya, dan pada akhirnya didapatkan hasil bahwa bawa evaluasi siklus I ini peserta didik mengalami peningkatan walau belum memenuhi nilai KKM.

Berdasarkan analisis data hasil berupa tes yang diadakan pada akhir evaluasi siklus I maka adanya peningkatan dalam keterampilan jual beli. Berikut data hasil belajar matematika keterampilan jual beli pada prasiklus dan siklus I.

Tabel 4.7 :
Data Peningkatan Keterampilan Jual Beli Antara Pra Siklus Dengan Siklus I Pada Peserta Didik Tunagrahita Kelas XII

Nama peserta didik	Nilai Keterampilan	Nilai Keterampilan	KKM	Ket
---------------------------	---------------------------	---------------------------	------------	------------

	Jual Beli Prasiklus	Jual Beli Siklus I		
Op	48	60	70	Meningkat
Mg	66	68	70	Meningkat
Lid	50	62	70	Meningkat
Sit	50	60	70	Meningkat
Put	61	67	70	Meningkat
Nilai rata-rata	55	64	70	Meningkat

2. Siklus II

Analisis terhadap data proses dalam penerapan metode bermain peran terlihat adanya peningkatan dalam penggunaan uang, karena pada siklus ini guru lebih memfokuskan pada kegiatan peserta didik dan tidak merubah proses kegiatan seperti pada siklus sebelumnya, jadi pada siklus ini hanya melakukan pengulangan dari kegiatan sebelumnya dan proses dilakukan berulang agar peserta didik terbiasa dengan membayarkan dalam bentuk pecahan dan menghitung kembalian.

Dari awal pertemuan pada siklus II ini guru sudah mulai menuliskan bentuk pecahan pada papan tulis agar bagi peserta didik yang sulit menentukan nominal akan langsung melihat dan membayarkan barang

dengan sesuai harga barang yang benar dan tidak bertanya pada guru, dan juga sebelum kegiatan dimulai guru selalu melakukan tanya jawab kepada peserta didik terkait pecahan pada uang agar terbiasa dan ingat dengan bentuk pecahan saat pelaksanaan kegiatan bermain peran.

terlihat saat pertemuan ketiga peserta didik sudah mulai menunjukkan perkembangan dalam penggunaan bentuk pecahan uang saat melakukan transaksi, dan juga bagi pemeran penjual sudah mulai melakukan proses pemasaran terhadap peran pembeli dengan cukup baik dengan memberitahu harga barang dan menghitung kembalian dengan baik. Namun masih ada beberapa peserta didik yang lupa saat menentukan nominal uang yang akan dibayarkan, namun segera dibantu dengan peserta didik lainnya yang tahu. Dan pada saat melakukan evaluasi peserta didik melakukan keseluruhan kegiatan dengan baik dari awal hingga akhir walau masih terdapat kesalahan karena lupanya menentukan nilai uang yang akan dibayarkan

Berdasarkan analisis data hasil berupa tes yang diadakan pada akhir evaluasi siklus II maka adanya peningkatan dalam keterampilan jual beli. Berikut data hasil belajar matematika keterampilan jual beli pada siklus I dan siklus II.

Tabel 4.8 :
Data Peningkatan Keterampilan Jual Beli Antara Siklus I dan Siklus II
Pada Peserta Didik Tunagrahita Kelas XII

Nama peserta didik	Nilai Keterampilan Jual Beli Siklus I	Nilai Keterampilan Jual Beli Siklus II	KKM	Ket
Op	60	72	70	Meningkat
Mg	68	78	70	Meningkat
Lid	62	71	70	Meningkat
Sit	60	70	70	Meningkat
Put	67	75	70	Meningkat
Nilai rata-rata	64	74	70	Meningkat

C. Analisis Data Penelitian

Setelah kegiatan bermain peran dilaksanakan mulai dari kegiatan sebelum diberi tindakan, evaluasi siklus I, dan evaluasi siklus II diperoleh data pengamatan dan data hasil. Hasil dari data pengamatan dan data hasil menunjukkan bahwa penerapan metode bermain peran dapat meningkatkan hasil belajar matematika keterampilan jual beli pada peserta didik tunagrahita kelas XII. Peningkatan terjadi pada saat proses transaksi antar penjual dan pembeli dengan menunjukkan perkembangan dengan melakukan pembayaran dengan benar.

Pada siklus I saat melakukan transaksi jual beli, proses pelaksanaan sudah berjalan dengan baik, namun masih terdapat beberapa peserta

didik yang belum mampu melakukan transaksi dengan benar, seperti salah saat menentukan nilai nominal uang yang akan dibayarkan dan kesulitan dalam menentukan bentuk pecahan nominal pada uang untuk membeli barang sesuai dengan harga yang benar. Dan setelah diperbaiki pada siklus II hasilnya semua peserta didik mengalami peningkatan dalam beberapa aspek saat melakukan transaksi jual beli, seperti mulai mengetahui bentuk nominal uang dengan benar dan membeli barang dalam bentuk uang pecahan dengan baik serta meningkatnya konsentrasi dalam menentukan uang yang harus dibayar dan lebih percaya diri.

Berdasarkan analisis terhadap data hasil, nilai keterampilan jual beli pada peserta didik Sit dan Lid mereka memiliki kemampuan yang hampir sama namun dengan karakteristik yang berbeda, seperti pada peserta didik Sit setelah dilakukan penerapan tindakan pada siklus I ia sudah mulai mengenal beberapa bentuk nilai nominal uang, karena saat tes kemampuan awal peserta didik Sit ia hanya mengenal beberapa nilai nominal uang, sedangkan pada peserta didik Lid ia sudah mulai percaya diri saat melakukan transaksi walau masih sering salah dalam menentukan nilai nominal uang yang akan dibayarkan. Selanjutnya pada peserta didik Op dan Mg mereka sudah menunjukkan perkembangan dengan lebih mengenal bentuk nominal dan bentuk pecahan uang namun masih dengan bantuan guru.

Peningkatan juga terjadi di evaluasi siklus II pada semua peserta didik, karena pada pelaksanaan siklus II ini sudah lebih spesifik dengan melakukan transaksi yang sama dan berulang dengan jumlah nominal dan bentuk pecahan yang sama, sehingga peserta didik sudah mulai terbiasa untuk mengingat bentuk nominal yang akan mereka bayarkan. Seperti pada peserta didik Mg ia sudah mulai terbiasa dalam menghitung uang dengan cara mengkotret terlebih dahulu, namun mereka melakukannya sendiri tanpa tergantung dengan guru, sedangkan pada peserta didik Sit dan Lid, ia sudah semakin menunjukkan perkembangan baik dalam proses melakukan transaksi maupun dalam menentukan nominal uang yang harus dibayarkan, walau terkadang masih suka lupa, namun peserta didik yang lainnya segera membantunya, jadi pada pelaksanaan siklus II ini kemampuan peserta didik mengalami peningkatan bukan saja dalam segi keterampilan dalam bertransaksi, melainkan dalam kerjasama, dan meningkatkan kepercayaan diri mereka masing karena mereka merasa sudah mampu melakukannya dengan benar.

Dari uraian di atas menunjukkan adanya peningkatan dalam hasil belajar matematika keterampilan jual beli melalui penerapan metode bermain peran pada peserta didik. Sehingga peneliti dan kolaborasi menyimpulkan bahwa hasil dari keterampilan jual beli pada peserta didik tunagrahita telah sesuai harapan. Melalui metode bermain peran dapat

membantu meningkatkan kemampuan berjual beli pada peserta didik tunagrahita kelas XII di SMALB Budi Daya Jakarta Timur.

D. Interpretasi Hasil Analisis

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan mulai dari pra siklus, siklus I, dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan dalam keterampilan jual beli berdasarkan kriteria yang diharapkan. Hasil data yang diperoleh berupa tes perbuatan dengan membandingkannya antara: prasiklus dengan siklus I; prasiklus dengan siklus II; siklus I dengan siklus II. Perbandingan tersebut untuk menunjukkan bahwa adanya peningkatan keterampilan jual beli melalui penerapan metode bermain peran pada peserta didik tunagrahita kelas XII di SMALB Budi Daya Jakarta Timur.

Berikut merupakan data tabel yang menunjukkan pada prasiklus dengan siklus I sebagai berikut:

Tabel 4.9 :
Data Peningkatan Keterampilan Jual Beli Antara Pra Siklus Dengan Siklus I Pada Peserta Didik Tunagrahita Kelas XII

Nama peserta didik	Nilai Keterampilan Jual Beli prasiklus	Nilai Keterampilan Jual Beli Siklus I	KKM	Ket
Op	48	60	70	Meningkat
Mg	66	68	70	Meningkat
Lid	50	62	70	Meningkat
Sit	50	60	70	Meningkat
Put	61	67	70	Meningkat
Nilai rata-rata	55	64	70	Meningkat

Berdasarkan hasil data di atas menunjukkan adanya peningkatan pada semua peserta didik yaitu; (1) peserta didik Op mengalami peningkatan sebanyak 12 point, (2) peserta didik Mg mengalami peningkatan sebanyak 2 point, (3) peserta didik Lid mengalami peningkatan sebanyak 12 point, (4) peserta didik Sit mengalami peningkatan sebanyak 10 point, (5) peserta didik Put mengalami peningkatan sebanyak 6 point.

Berikut merupakan data tabel yang menunjukkan peningkatan antara prasiklus dengan siklus II sebagai berikut:

Tabel 4.10 :
Data Peningkatan Keterampilan Jual Beli Antara Prasiklus dan Siklus II
Pada Peserta Didik Tunagrahita Kelas XII

Nama peserta didik	Nilai Keterampilan Jual Beli prasiklus	Nilai Keterampilan Jual Beli Siklus II	KKM	Ket
Op	48	72	70	Meningkat
Mg	66	78	70	Meningkat
Lid	50	71	70	Meningkat
Sit	50	70	70	Meningkat
Put	61	75	70	Meningkat
Nilai rata-rata	55	74	70	Meningkat

Berdasarkan hasil data di atas menunjukkan adanya peningkatan pada semua peserta didik yaitu; (1) peserta didik Op mengalami peningkatan sebanyak 24 point, (2) peserta didik Mg mengalami peningkatan sebanyak 12 point, (3) peserta didik Lid mengalami peningkatan sebanyak 21 point, (4) peserta didik Sit mengalami peningkatan sebanyak 20 point, (5) peserta didik Put mengalami peningkatan sebanyak 14 point.

Berikut merupakan data tabel yang menunjukkan peningkatan antara siklus I dengan siklus II sebagai berikut:

Tabel 4.11 :
Data Peningkatan Keterampilan Jual Beli Antara Siklus I dan Siklus II
Pada Peserta Didik Tunagrahita Kelas XII

Nama peserta didik	Nilai Keterampilan Jual Beli Siklus I	Nilai Keterampilan Jual Beli Siklus II	KKM	Ket
Op	60	72	70	Meningkat
Mg	68	78	70	Meningkat
Lid	62	71	70	Meningkat
Sit	60	70	70	Meningkat
Put	67	75	70	Meningkat
Nilai rata-rata	64	74	70	Meningkat

Berdasarkan hasil data di atas menunjukkan adanya peningkatan pada semua peserta didik yaitu; (1) peserta didik Op mengalami peningkatan sebanyak 12 point, (2) peserta didik Mg mengalami peningkatan sebanyak 10 point, (3) peserta didik Lid mengalami peningkatan sebanyak 9 point, (4) peserta didik Sit mengalami peningkatan sebanyak 10 point, (5) peserta didik Put mengalami peningkatan sebanyak 8 point.

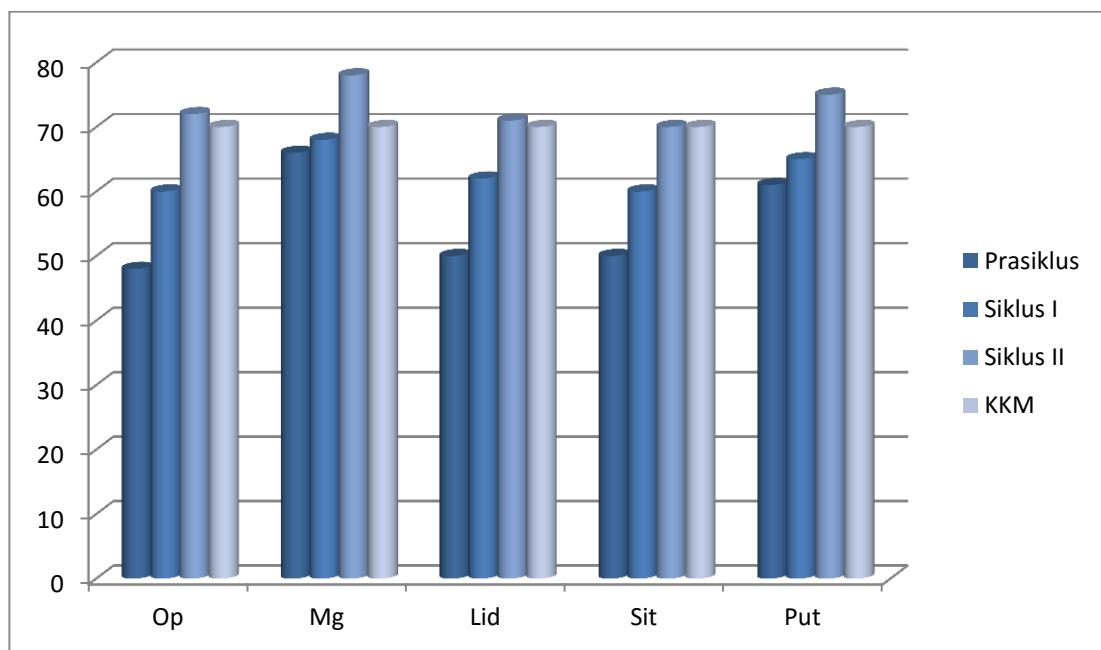
Berikut ini data perbandingan antara prasiklus, siklus I dan siklus II sebagai berikut:

Tabel 4.12 :
Data Peningkatan Keterampilan Jual Beli Antara Prasiklus, Siklus I dan Siklus II Pada Peserta Didik Tunagrahita Kelas XII

Nama peserta didik	Nilai Keterampilan Jual Beli Prasiklus	Nilai Keterampilan Jual Beli Siklus I	Nilai Keterampilan Jual Beli Siklus II	KKM	Ket
Op	48	60	72	70	Meningkat
Mg	66	68	78	70	Meningkat
Lid	50	62	71	70	Meningkat
Sit	50	60	70	70	Meningkat
Put	61	67	75	70	Meningkat
Nilai rata-rata	55	64	74	70	Meningkat

Berdasarkan hasil data perbandingan keterampilan jual beli pada peserta didik tunagrahita kelas XII melalui bentuk tabel ditunjukkan adanya peningkatan dari prasiklus ke siklus I dan kemudian dilanjutkan ke siklus II. Hal tersebut juga digambarkan melalui bentuk grafik batang dari prasiklus hingga siklus II sebagai berikut:

Grafik Batang 4.4 :
Peningkatan Keterampilan Jual Beli Antara Prasiklus, Siklus I, Dan Siklus II Pada Peserta Didik Tunagrahita Kelas XII



Berdasarkan pemaparan yang telah di sampaikan di atas, menunjukan bahwa adanya peningkatan dalam keterampilan jual beli pada semua peserta didik tunagrahita kelas XII di SMALB Budi Daya Jakarta Timur. Hal ini menunjukan bahwa dengan menerapkan metode yang tepat akan menunjang pencapaian keberhasilan belajar pada peserta didik. Selain itu, memberikan penghargaan kepada peserta didik yang dapat memotivasi untuk meningkatkan kemampuan dan juga perlu adanya kerjasama antara guru dengan orang tua agar kemampuan peserta didik dapat meningkat dengan lebih optimal.

